

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Niat Berinvestasi Mahasiswa

Putri Aldya Rosada

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Email: putrialdya2509@gmail.com

Umi Widyastuti

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Email: umiwidyastuti_feunj@unj.ac.id

Muhammad Yusuf

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
Email: myusuf_fe@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence financial literacy and their impact on students' investment intentions. This study uses five variables: financial knowledge, financial socialization, financial attitudes, financial literacy, and investment intentions. The research method used is a quantitative method using a Likert scale as a measurement and the population used is active students who work with a minimum age of 18 years and live in Jakarta. The sampling technique in this study was purposive sampling and a total of 228 respondents were obtained. Research analysis technique with SEM (Structural Equation Model). The results of this study are financial knowledge, financial socialization, and financial attitudes have a direct effect on financial literacy, financial literacy has a direct effect on investment intentions. However, financial knowledge does not directly influence investment intentions.

Keywords: *Financial knowledge, financial socialization, financial attitude, financial literacy, investment intention, working student*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur faktor yang memengaruhi literasi keuangan dan dampaknya terhadap niat berinvestasi mahasiswa. Lima variabel yang digunakan yaitu *financial knowledge, financial socialization, financial attitude, financial literacy, dan investment intention*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengukuran skala *likert* serta populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang bekerja dengan usia minimal 18 tahun dan berdomisili di Jakarta. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dan penelitian ini memperoleh sebanyak 228 responden. Teknik analisis penelitian menggunakan SEM (*Structural Equation Model*). Penelitian ini mendapati hasil *financial knowledge, financial socialization, financial attitude* secara signifikan berpengaruh langsung terhadap *financial literacy, financial literacy* secara signifikan berpengaruh langsung terhadap *investment intention*. Namun *financial knowledge* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *investment intention*.

Kata kunci: *Financial knowledge, financial socialization, financial attitude, financial literacy, investment intention, mahasiswa yang bekerja*

PENDAHULUAN

Melihat situasi ekonomi Indonesia yang tidak menentu, sebagai generasi muda, terkhusus mahasiswa, harus mampu mengelola uangnya dengan bijak. Tindakan bijak adalah

berinvestasi sehingga di masa tua nanti dapat menikmati hasil yang telah ditanam ketika di masa muda. Mengelola keuangan di masa depan dengan cara menanam modal dan mengembangkan aset yang dimiliki dengan harapan akan mendapat keuntungan itulah yang dimaksud dengan investasi.

Dalam situasi ini, seseorang harus memiliki niat dan tujuan. Di kalangan generasi muda, keinginan untuk berinvestasi sudah mulai tumbuh. Generasi muda biasanya dipahami dengan mereka yang berusia antara 0 dan 35 tahun. Orang-orang yang termasuk dalam kelompok usia ini mengalami peristiwa-peristiwa penting yang dialami oleh semua kelompok ini pada saat yang sama, termasuk generasi pembangunan, dengan cara yang sebanding secara sosiologis dan praktis (Sumantri et al., 2014).

Generasi muda yang dikenal boros, menghambur-hamburkan uang, berfoya-foya, senang berbelanja, bahkan memiliki pendapat dalam berinvestasi. Banyak generasi muda yang mulai berinvestasi dan mencari ilmu tentang investasi (Onasie & Widodoatmodjo, 2020). Tentunya sebelum berinvestasi, generasi muda khususnya mahasiswa perlu memiliki sikap keuangan yang baik sejak muda agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan memahami pengetahuan keuangan serta arahan dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

Menurut data KSEI (2022) dilaporkan pada bulan Maret bahwa investor wanita lebih rendah daripada investor pria secara keseluruhan. Investor dengan pendapatan di bawah Rp 10 juta berada di peringkat lebih rendah dibandingkan mereka yang berpenghasilan antara Rp 10 - Rp 100 juta. Investor berpendidikan minimal SMA mengungguli mereka yang berpendidikan D3, S1, dan S2 dalam kategori ini. Menurut kelompok usia, investor di bawah usia 30 tahun lebih besar daripada investor di atas usia 30 tahun. Investor dengan pekerjaan karyawan memiliki peringkat lebih tinggi daripada ibu rumah tangga, pelajar, pengusaha, dan lainnya dalam kelompok pekerjaan, menurut data tersebut.

Herawati dan Dewi (2020) melakukan penelitian terdahulu mengenai niat investasi terkait dengan literasi keuangan dan pendapatan mahasiswa untuk mengetahui niat investasi mahasiswa di pasar modal. Namun, ia hanya melakukan penelitian di satu universitas dan menggunakan penghasilan berkisar antara Rp 600.000 hingga Rp 1.000.000 per bulan. Elfahmi dan Solikin (2020) meneliti salah satu hipotesisnya yaitu pengaruh pengetahuan keuangan terhadap niat investasi mahasiswa di bursa efek Indonesia.

Teori perilaku terencana (*Theory Of Planned Behavior*) digunakan pada penelitian ini. Baik faktor internal maupun sosial berdampak pada niat seseorang untuk berperilaku. Niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal. Menurut *theory of planned behavior*, tiga faktor dapat mempengaruhi niat seseorang untuk bertindak (investasi) yaitu: sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). Sebelum mulai berinvestasi, mahasiswa juga akan menggunakan kontrol perilaku, seperti tingkat literasi keuangan dan pengetahuan investasi mereka, yang mempengaruhi niat mereka untuk berinvestasi, dan standar subjektif, seperti sikap mereka terhadap bagaimana mengelola risiko investasi.

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan di atas, belum ada penelitian tentang niat investasi mahasiswa yang bekerja, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian tersebut. Dengan tujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi literasi keuangan dan bagaimana pengaruhnya terhadap niat mahasiswa yang bekerja untuk berinvestasi.

TINJAUAN LITERATUR

Financial Knowledge

Palameta et al. (2016) berpendapat bunga majemuk berhitung (bunga), diversifikasi risiko dan inflasi untuk mengukur *financial knowledge*. OECD (2016) menyatakan pengetahuan keuangan dalam hal pemahaman konsep keuangan dan risiko yang akan

memberikan keterampilan dan motivasi untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Listiani (2017) mendefinisikan *financial knowledge* sebagai pemahaman seseorang tentang keuangan dan bagaimana menggunakannya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan mencapai stabilitas keuangan dalam semua keputusan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* merupakan salah satu langkah baik yang dilakukan seseorang sejak dini untuk mengetahui konsep keuangan dan memiliki kepercayaan diri serta kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang tepat serta mengamati peristiwa dan kondisi ekonomi.

Financial Socialization

Ameliawati dan Setiyani (2018) menjelaskan bahwa *financial socialization* merupakan pendidikan, adapun peran pendidikan yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan ilmu keuangan sehingga dapat mengembangkan tingkat literasi keuangan yang telah dimiliki. Menurut Gudmunson et al. (2016) dalam Tang et al. (2015) *financial socialization* akan berjalan baik dalam keluarga jika melalui kegiatan sehari-hari dengan cara berinteraksi dan secara jelas melalui bimbingan serta pelaksanaan yang memiliki tujuan, mayoritas terjadi secara indikatif. Albeerdy dan Gharleghi (2015) menyatakan bahwa sosialisasi keuangan adalah proses dimana seseorang mengembangkan pengetahuan keuangan, sikap, dan keterampilan baik di lingkungan sosial internal dan eksternal mereka.

Dapat disimpulkan bahwa *financial socialization* merupakan ilmu atau wawasan tentang keuangan yang diperoleh setiap individu agar dapat mengelola keuangan dengan baik.

Financial Attitude

Rai et al. (2019) mendefinisikan bahwa *financial attitude* adalah ketertarikan diri yang berhubungan dengan masalah keuangan yang akan menjadi keunggulan dalam mempersiapkan masa depan serta mengelola tabungan yang sangat diperlukan. Prihartono dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan adalah pandangan terhadap uang yang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan dengan kemampuan mengendalikan keuangan, membuat rencana keuangan, membuat anggaran, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan pribadi yang diterapkan dapat membentuk sikap keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan pandangan seseorang terhadap uang dapat dilihat ketika seseorang mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Financial Literacy

Herawati dan Dewi (2020) menjelaskan bahwa *financial literacy* adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan. Menurut Hussain dan Sajjad (2016) *financial literacy* yaitu rancangan dari sumber penghasilan serta bagaimana cara pribadi seseorang memanfaatkan penghasilan dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam menggunakannya dan menabung untuk keperluan di masa yang akan datang. Niu et al. (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berdampak pada banyak elemen keputusan keuangan seseorang, termasuk manajemen kekayaan, kepemilikan saham, dan permintaan asuransi.

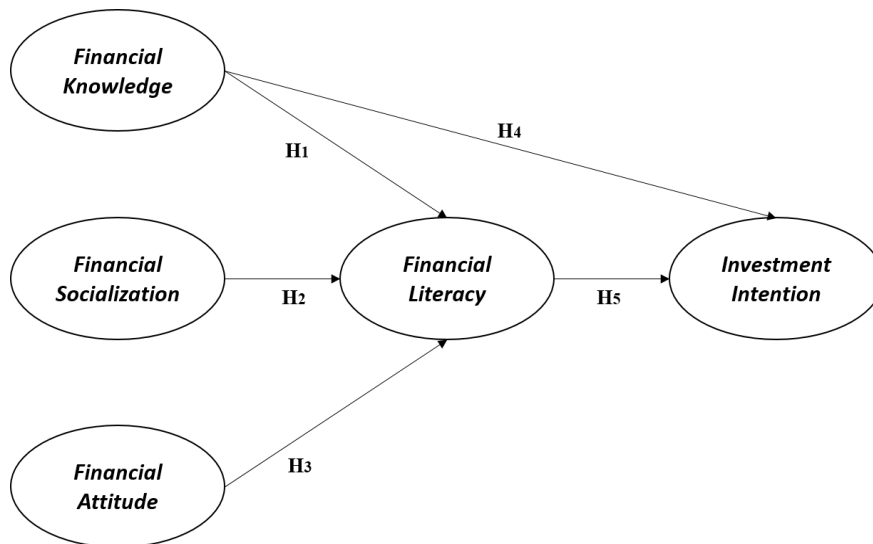
Dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk mengelola keuangan seperti dalam menghadapi masalah keuangan dan pengambilan keputusan keuangan agar tercapainya kesejahteraan keuangan di masa depan.

Investment Intention

Menurut Shehata et al. (2021) niat perilaku untuk melakukan investasi yang merujuk pada tindakan investor dalam mengambil keputusan karena banyak aspek yang dapat memberi

dorongan kepada mereka untuk melakukan tindakan yang di dasari dengan niat dan pendapat mereka dalam membuat keputusan investasi. Phan dan Zhou (2014) menyatakan bahwa niat investasi dapat diprediksi oleh beberapa prediktor, seperti toleransi risiko, perilaku menggiring, dan literasi keuangan, menuju memperoleh partisipasi pasar saham. Menurut Sivaramakrishnan et al. (2017) Niat investasi ditemukan secara signifikan memprediksi perilaku pasar saham.

Dapat disimpulkan bahwa *investment intention* merupakan keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan investasi yang bertujuan untuk membangun kesuksesan di masa depan.



Gambar 1 Kerangka Pikir Model Penelitian

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

Hipotesis

Dari teori pendukung dan kerangka pikir model penelitian sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan menguji lima hipotesis yaitu :

H₁ = Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa yang bekerja.

H₂ = Pengaruh *financial socialization* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa yang bekerja.

H₃ = Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy* pada mahasiswa yang bekerja.

H₄ = Pengaruh *financial knowledge* terhadap *investment intention* pada mahasiswa yang bekerja.

H₅ = Pengaruh *financial literacy* terhadap *investment intention* pada mahasiswa yang bekerja.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Maret hingga Desember 2022 dan melalui beberapa tahapan mulai dari menentukan topik penelitian, pengajuan proposal, mengolah instrument, penyebaran kuisioner, pengolahan data serta analisis data. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuisioner secara daring yang dilakukan pada mahasiswa yang bekerja dan berdomisili di DKI Jakarta.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengukur faktor-faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan terhadap niat berinvestasi mahasiswa di Jakarta yang bekerja. Metode yang digunakan adalah metode survei. Dalam penelitian ini peneliti melakukan survei dengan cara menyebarkan kuisioner secara daring.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah generalisasi wilayah yang dipecah menjadi item atau subjek yang memiliki kualitas dan kuantitas tertentu yang kemudian dipilih oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sebelum menarik kesimpulan akhir. Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah mahasiswa aktif yang bekerja dan berdomisili di DKI Jakarta.

Sugiyono (2013) menegaskan bahwa sampel adalah sebagian populasi dan memiliki karakteristik yang mewakilinya. Non probability sampling digunakan dalam penelitian ini. Non probability sampling menurut Sugiyono (2013) adalah teknik di mana setiap elemen tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam suatu kelompok populasi, meskipun kemungkinan seorang anggota populasi menjadi dipilih tidak diketahui. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang bekerja dengan kriteria usia minimal 18 tahun. Sampel yang digunakan minimal 200 responden menggunakan teknik purposive sampling.

Definisi Konseptual Variabel

Financial knowledge merupakan salah satu langkah baik yang dilakukan seseorang sejak dini untuk mengetahui konsep keuangan dan memiliki kepercayaan diri serta kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang tepat serta mengamati peristiwa dan kondisi ekonomi. *Financial socialization* merupakan ilmu atau wawasan tentang keuangan yang diperoleh setiap individu agar dapat mengelola keuangan dengan baik. *Financial attitude* merupakan pandangan seseorang terhadap uang dapat dilihat ketika seseorang mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. *Financial literacy* merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk mengelola keuangan seperti dalam menghadapi masalah keuangan dan pengambilan keputusan keuangan agar tercapainya kesejahteraan keuangan di masa depan. *Investment intention* merupakan keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan investasi yang bertujuan untuk membangun kesuksesan di masa depan.

Definisi Operasional Variabel

Financial knowledge dapat diukur menggunakan delapan indikator yaitu memahami keuangan, mengelola keuangan, sumber saldo, manfaat asuransi, menginvestasikan uang, pengetahuan, perencanaan dan kemampuan. *Financial socialization* dapat diukur menggunakan sembilan indikator yaitu menyisihkan, mensosialisasikan, berdiskusi, merencanakan, melacak, menabung, tujuan keuangan dan pengelolaan keuangan. *Financial attitude* dapat diukur menggunakan delapan indikator yaitu terorganisir, suka menabung, pengurangan, mempersiapkan, membandingkan harga, mencari informasi, membuat target dan merencanakan pengeluaran. *Financial literacy* dapat diukur menggunakan tujuh indikator yaitu perencanaan keuangan, literasi keuangan pribadi, selisih pengeluaran dan pendapatan, tujuan keuangan, mempertimbangkan, melakukan investasi dan membayar tagihan. *Investment intention* dapat diukur menggunakan enam indikator yaitu melakukan investasi, merekomendasikan, menyimpan penghasilan, memiliki portofolio, belajar investasi dan menginvestasikan uang.

Teknik Pengambilan Data dan Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer, menurut Kriyantono (2014) adalah data yang diperoleh dari rangkuman data yang disimpan dalam database. Data tersebut dapat diperoleh melalui subjek penelitian atau responden penelitian dengan menggunakan metode seperti angket atau kuesioner, wawancara, atau bahkan observasi. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode survei kepada responden yang sudah di tentukan dengan cara menyebarkan kuisisioner secara daring. Kuisisioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi literasi keuangan dan dampaknya terhadap niat berinvestasi mahasiswa berpenghasilan. Menurut Kriyantono (2014) dalam kebanyakan kasus, skala *likert* digunakan untuk mengukur kerentanan seseorang terhadap objek tertentu selama penelitian. Dalam penelitian ini, survei dibuat dalam bentuk pertanyaan dan pilihan jawaban menggunakan skala likert 6 poin. Setiap jawaban diberi skor terendah (1 = sangat tidak setuju) hingga skor tertinggi (6 = sangat setuju).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM). Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan software SPSS dan AMOS yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas, reliabilitas, uji hipotesis dan uji kelayakan model. Penelitian ini melalui beberapa tahapan dimulai dari mengukur tingkat validitas dan reabilitas. Setelah instrument sudah valid dan reliabel, maka tahap selanjutnya yaitu mengukur uji kelayakan model dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) kemudian menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Responden

		Jumlah	Presentase
Usia	18 – 20 tahun	112	49.1
	>20 – 22 tahun	71	31.1
	>22 – 24 tahun	35	15.4
	>24 tahun	10	4.4
	Total	228	100
Penghasilan Perbulan	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	53	23.2
	>Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	53	23.2
	>Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	86	37.7
	>Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	17	7.5
	>Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000	7	3.1
	>Rp 5.000.000	12	5.3
Total	228	100	
Jenis Investasi	Deposito	46	20,2
	Emas	108	47,4
	Properti	34	14,9
	Saham	68	29,8
	Reksadana	54	23,7
	Lainnya	14	6,2
	Total	228	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	71	31,1
	Prempuan	157	68,9
	Total	228	100

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pada penelitian ini populasi yang dipilih adalah mahasiswa aktif yang bekerja. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan software SPSS dan AMOS, maka

sampel yang dibutuhkan minimal sebanyak 200 responden. Setelah pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan menggunakan teknik purposive sampling, diperoleh 228 responden yang merupakan mahasiswa aktif yang bekerja dengan usia minimal 18 tahun berdomisili di DKI Jakarta. Terdapat beberapa karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia, penghasilan perbulan, jenis investasi yang dipilih dan jenis kelamin.

Gambaran umum tentang hasil pengolahan data disebut profil data. Untuk mengetahui hubungan antara profil responden dengan variabel, profil data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tabulasi silang antara profil responden dan variabel perilaku manajemen keuangan. Adapun analisis statistik deskriptif data penelitian ditunjukkan seperti di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Keterangan	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Socialization</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Investment Intention</i>
N	<i>Valid</i>	228	228	228	228
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
<i>Mean</i>	41.7500	47.6140	42.9561	37.1623	31.3947
<i>Median</i>	42.0000	48.0000	43.0000	38.0000	32.0000
<i>Mode</i>	40.00	50.00	44.00	38.00	33.00
<i>Std. Deviation</i>	2.98657	4.68667	3.11707	2.72450	2.55897
<i>Variance</i>	8.920	21.965	9.716	7.423	6.548
<i>Range</i>	16.00	38.00	15.00	15.00	13.00
<i>Minimum</i>	32.00	16.00	33.00	27.00	23.00
<i>Maximum</i>	48.00	54.00	48.00	42.00	36.00
<i>Sum</i>	9519.00	10856.00	9794.00	8473.00	7158.00

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 2 mengenai deskriptif data penelitian yang diperoleh dari analisis menggunakan software SPSS versi 25. N merupakan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 228 responden, sedangkan data missing atau data yang hilang adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut valid untuk diproses.

Uji Validitas

Uji validitas dari setiap indikator yang telah diisi oleh responden, maka perlu menggunakan software SPSS dengan metode Exploratory Factor Analysis (EFA) serta nilai factor loadings minimal 0,4 dengan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 200 (Hair et al., 2019).

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa empat dari delapan instrument dari variabel mengenai *financial knowledge*, semua instrument dari variabel *financial socialization*, lima dari delapan instrument variabel *financial attitude*, lima dari tujuh instrument variabel *financial literacy* dan empat dari enam instrument variabel *investment intention* dikatakan valid.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i>	FK2	0,404	VALID
	FK3	0,427	VALID
	FK5	0,482	VALID
	FK6	0,414	VALID
	FS1	0,478	VALID

Variabel	Indikator	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
<i>Financial Socialization</i>	FS2	0,497	VALID
	FS3	0,592	VALID
<i>Financial Attitude</i>	FS4	0,550	VALID
	FS5	0,559	VALID
	FS6	0,554	VALID
	FS7	0,603	VALID
	FS8	0,569	VALID
	FS9	0,592	VALID
	FA1	0,569	VALID
<i>Financial Literacy</i>	FA2	0,468	VALID
	FA3	0,433	VALID
	FA4	0,556	VALID
	FA7	0,444	VALID
	FL2	0,406	VALID
<i>Investment Intention</i>	FL3	0,508	VALID
	FL4	0,617	VALID
	FL6	0,564	VALID
	FL7	0,548	VALID
<i>Investment Intention</i>	IIT1	0,404	VALID
	IIT3	0,484	VALID
	IIT4	0,564	VALID
	IIT5	0,486	VALID

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Uji Reliabilitas

Untuk mengukur uji reabilitas menggunakan software SPSS dan diuji dengan pendekatan cronbach's alpha dilihat dari setiap variabelnya. Hasil dari uji cronbach's alpha akan menunjukkan apakah kuesioner tersebut sudah reliabel atau belum. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha 0,70 (Budiman, 2013).

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

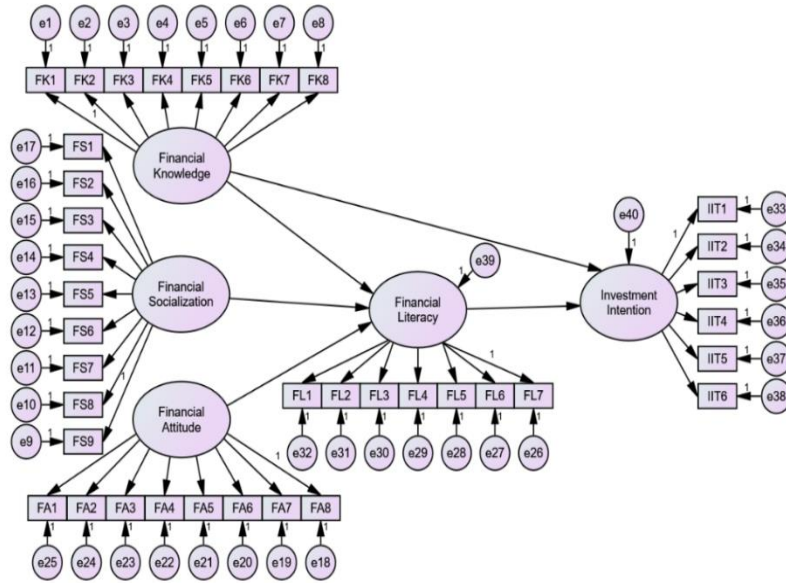
Indikator Variabel	<i>standardized factor loadings</i>
<i>Financial Knowledge</i>	0,738
<i>Financial Socialization</i>	0,771
<i>Financial Attitude</i>	0,741
<i>Financial Literacy</i>	0,749
<i>Investment Intention</i>	0,766

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat semua instrument dari lima variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70.

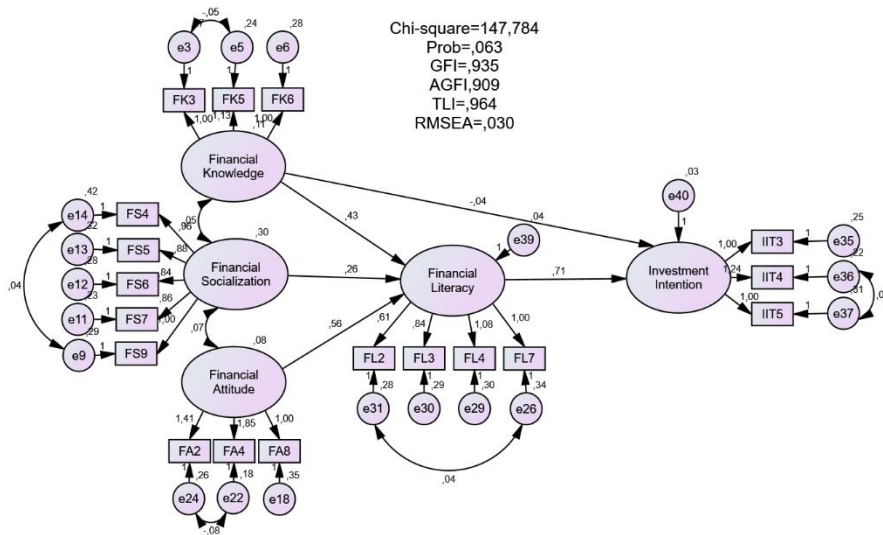
Uji Kelayakan Model

Langkah berikutnya yaitu uji kelayakan model menggunakan software AMOS untuk mengetahui suatu model dapat dikatakan fit. Penentuan model fit berpedoman pada goodness of fit statistic yang mana nilai P atau probability dicari sampai model fit > 0,05 (Augusty, 2002)



Gambar 3. Model Penelitian Sebelum Modifikasi

. Sumber: Data diolah Peneliti (2022)



Gambar 2. Hasil Uji Kelayakan Model

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model

<i>Goodness of fit indices</i>	<i>Cut off value</i>	Hitung	Hasil
Chi-square	Diharapkan kecil	147,784	Baik
Significance Probability	≥ 0,05	0,063	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,030	Baik
GFI	≥ 0,90	0,935	Baik
AGFI	≥ 0,90	0,909	Baik
CMIN/DF	≤ 2,00	1,201	Baik
TLI	≥ 0,95	0,964	Baik
CFI	≥ 0,95	0,971	Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Kriteria selanjutnya pada uji kelayakan model adalah nilai *ChiSquare* yang diharapkan kecil, nilai $P \geq 0,05$, $RMSEA \leq 0,08$ dan nilai GFI serta $AGFI \geq 0,90$ (Augusty, 2002). Hasil yang diperoleh dari uji kelayakan model yaitu nilai *Chi-Square* sebesar 147,784 merupakan hasil yang cukup kecil sehingga dapat dikatakan baik. Nilai probability menunjukkan nilai $0,063 > 0,05$ dan $RMSEA$ menunjukkan nilai $0,030 < 0,08$ sehingga dapat dikatakan baik. Nilai pengukuran GFI dan AGFI juga sudah melebihi 0,90 dengan masing-masing nilai 0,935 dan 0,909 sehingga dapat dikatakan baik. Kemudian kriteria selanjutnya pada nilai $CMIN/DF \leq 2,00$, TLI dan $CFI \geq 0,95$ (Augusty, 2002). Hasil yang diperoleh dari uji kelayakan model, menunjukkan nilai $CMIN/DF$ 1,201 lebih kecil dari cut-off value yaitu 2,00. Nilai TLI 0,964 dan CFI 0,971 yang mana lebih besar dari cut-off value yaitu 0,95. Model penelitian ini dapat dikatakan fit berdasarkan hasil pengukuran goodness-of-fit yang memiliki delapan kriteria tersebut di atas, karena nilai estimasi melebihi nilai *cut-off*.

Uji Hipotesis

Langkah terakhir yaitu melakukan uji hipotesis. Indikator yang sudah terbukti validitas dan reabilitasnya kemudian akan lanjut diuji dengan menggunakan software AMOS dengan metode Structural Equation Modeling (SEM). Uji hipotesis atau uji model struktural digunakan untuk membuktikan hipotesis yang dibuat. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hipotesis dapat diterima jika memiliki kriteria dengan nilai $P < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, tetapi jika memiliki kriteria dengan nilai $P > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat dikatakan signifikan jika nilai CR (Critical Ratio) $> 1,96$ (Sarwono, 2010).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen	C.R	P	Hasil
H ₁	<i>Financial knowledge</i>	<i>Financial literacy</i>	2,998	0,003	H ₁ Diterima
H ₂	<i>Financial socialization</i>	<i>Financial literacy</i>	3,248	0,001	H ₂ Diterima
H ₃	<i>Financial attitude</i>	<i>Financial literacy</i>	3,403	***	H ₃ Diterima
H ₄	<i>Financial knowledge</i>	<i>Investment intention</i>	-0,240	0,811	H ₄ Ditolak
H ₅	<i>Financial literacy</i>	<i>Investment intention</i>	4,159	***	H ₅ Diterima

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat setelah dilakukan pengujian H₁ sampai dengan H₅ Nilai *Critical Ratio* dan Nilai P sudah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa H₁, H₂, H₃ dan H₅ diterima dan memiliki hasil nilai yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan H₄ ditolak dan memiliki hasil nilai yang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Literacy*

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 (H₁) dengan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 2,998 $> 1,96$ dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* secara signifikan berpengaruh terhadap *financial literacy*, hal ini dapat diartikan pula bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri mengenai pemahaman akan keuangan, seperti mengelola keuangan, sumber saldo, manfaat asuransi, menginvestasikan uang, pengetahuan, perencanaan dan kemampuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami istilah umum dasar di bidang keuangan, seperti suku bunga, biaya keuangan, dan persyaratan kredit, selain itu, mahasiswa juga mengerti mengenai cara pengelolaan keuangannya dengan baik, kemudian, mahasiswa juga mengetahui manfaat dari investasi sehingga mereka meminimalisir risiko yang mungkin akan terjadi, lalu mahasiswa juga mengetahui manfaat dari dilakukannya investasi uang, dan mahasiswa juga memiliki pengetahuan mengenai perencanaan keuangannya di masa

depan. Dengan demikian, maka mahasiswa lebih memahami akan perencanaan di masa depannya dibandingkan dengan orang lain, sehingga dengan hal ini, maka mahasiswa meyakini bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya mereka dapat melakukan perencanaan keuangan di masa depannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2019) pada masyarakat di Palembang, Sumatera Selatan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *financial knowledge* dengan *financial literacy*, yang diartikan apabila seseorang memiliki *financial knowledge* yang baik, maka *financial literacy* yang dimilikinya pun akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Banthia dan Dey (2022) juga mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *financial knowledge* dan *financial literacy*. Hal ini pun selaras dengan berbagai penelitian lainnya yang dilakukan oleh Merina (2020), Thomas et al. (2016), serta Dewi et al. (2020) yang turut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan yang dihasilkan dari *financial knowledge* terhadap *financial literacy*.

Pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Literacy*

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 (H_2) dengan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 3,248 > 1,96 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial socialization* secara signifikan berpengaruh terhadap *financial literacy*, hal ini dapat diartikan pula bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini didasarkan pada wawasan mengenai keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa guna dapat mengelola keuangan dengan baik. Mahasiswa juga dapat menyisihkan, mensosialisasikan, berdiskusi, merencanakan, melacak, menabung, memiliki tujuan keuangan serta pengelolaan keuangan. Hal ini didasarkan juga pada pengetahuan sebelumnya yang dimiliki oleh mahasiswa yang telah diperoleh dari orang tuanya, seperti ajaran orang tua yang mengatakan bahwa harus dapat menyisihkan uang untuk keadaan darurat, kemudian ajaran yang diperoleh dari orang tua juga untuk menabung untuk komdisi yang tidak terduga, kemudian orang tua juga selalu mengajarkan serta berdiskusi tentang menabung, ajaran untuk merencanakan pengeluaran uang, misalnya seperti uang saku, lalu orang tua juga mengatakan untuk selalu melacak pengeluaran bulanan, serta untuk membelanjakan uang sesuai dengan anggaran dan kebutuhan, selanjutnya orang tua juga mengajarkan agar selalu menabung di setiap bulannya, kemudian juga harus berinvestasi untuk kebutuhan jangka panjang, dan mengharuskan saya untuk selalu belajar mengenai pengelolaan uang yang baik secara teratur. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanuwijaya dan Setyawan (2021) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari *financial socialization* terhadap *financial literacy*. Penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati dan Setyani (2018) juga mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dari *financial socialization* terhadap *financial literacy*. Penelitian Tanada dan Setyawan (2020) juga mengatakan bahwa *financial sozialisization* memiliki pengaruh positif terhadap *financial literacy*. Hal ini diartikan bahwa apabila berkembangnya *financial socialization*, maka akan berkembang pula *financial literacy*, dan apabila *financial socialization* menurun, maka akan menurun pula tingkat *financial literacy* yang dimiliki.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Literacy*

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 (H_3) dengan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 3,403 > 1,96 dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* secara signifikan berpengaruh terhadap *financial literacy*, hal ini dapat diartikan pula bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. *Financial attitude* dicirikan pada sikap seseorang, terutama mahasiswa yang terorganisir, suka menabung, pengurangan, mempersiapkan, membandingkan harga, mencari informasi, membuat target, serta merencanakan pengeluaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa dapat melakukan pengelolaan keuangannya secara terorganisir, selain itu mahasiswa juga lebih

menyukai untuk menabung daripada menghabiskan uang, kemudian, mahasiswa juga lebih mengurangi pengeluaran dengan menggunakan kartu kredit agar menghindari dari penggunaan yang berlebihan, lalu mahasiswa juga memilih menabung di hari-hari sebelumnya untuk keperluan mendatang, mahasiswa juga akan membandingkan harga terlebih dahulu sebelum ia membeli sesuatu, dan mereka akan mencari informasi sebelum membeli sesuatu, kemudian mahasiswa juga membuat target belanja serta tabungan di setiap bulannya, dan mahasiswa juga merencanakan pengeluaran keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati dan Setyani (2018) menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial literacy*, dengan artian apabila *financial attitude* yang dimiliki baik, maka *financial literacy* yang dimiliki akan baik pula, namun apabila *financial attitude* yang dimiliki rendah, maka akan berdampak pada rendahnya *financial literacy* pula. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tanada dan Setyawan (2020) juga menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial literacy*. Penelitian lainnya yang turut dilakukan oleh Rai et al. (2019), Andasari (2018), Rachmawati dan Nuryana (2020) serta Banthia dan Dey (2022) juga menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Investment Intention*

Berdasarkan pengujian hipotesis 4 (H4) dengan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar $-0,240 < 1,96$ dan probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *investment intention*, hal ini dapat diartikan pula bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat dicirikan pada pengetahuan dasar yang dimiliki oleh mahasiswa masih kurang mumpuni dalam perencanaan keuangan, memahami literasi keuangan pribadi, mengetahui selisih pengeluaran dan pendapatan, serta mengetahui tujuan keuangan, mempertimbangkan, melakukan investasi, serta membayar tagihan. Hasil temuan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak merasa bahwa literasi keuangan pribadi mampu mengarahkan pada kebiasaan belanja yang sehat, selain itu belum dapat mempertimbangkan dengan cermat apabila ingin membeli atau melakukan suatu transaksi karena masih kurangnya pengetahuan keuangan dan pengetahuan seputar investasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhana dalam Tayana dan Arifin (2022) yang mengatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *investment intention*. Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak berpengaruh pada niat mahasiswa dalam berinvestasi. Hal tersebut didukung pula penelitian yang dilakukan Arianti (2018) menyatakan *financial knowledge* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *investment intention*. Namun, hasil penelitian tersebut juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Shehata et al. (2021) mengenai investasi di pasar saham Arab Saudi yang menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention to invest*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Elfahmi dan Solikin (2020) tentang niat investasi mahasiswa menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention to invest*.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Intention*

Berdasarkan pengujian hipotesis 5 (H₅) dengan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar $4,159 > 1,96$ dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* secara signifikan berpengaruh terhadap *investment intention*, hal ini dapat diartikan pula bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dilihat melalui mahasiswa yang melakukan investasi, merekomendasikan, menyimpan penghasilan, memiliki portofolio, memiliki kemauan untuk belajar berinvestasi, dan bersedia untuk menginvestasikan uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa akan melakukan investasi saham dalam kurun waktu yang dekat, kemudian mahasiswa juga akan merekomendasikan teman ataupun lainnya

untuk berinvestasi di pasar saham, selanjutnya mahasiswa juga berniat untuk menyisihkan uang yang dimilikinya unruk berinvestasi, menabung, ataupun lainnya, lalu mahasiswa juga memiliki niat untuk belajar berinvestasi, setelah itu mahasiswa juga ingin memiliki portofolio yang berfokus pada kelas aset seperti saham, obligasi, uang tunai, dan sebagainya, serta mahasiswa juga ingin menginvestasikan uang tunainya dalam jangka waktu yang panjang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanuwijaya dan Setyawan (2021) tentang literasi keuangan sebagai mediator untuk niat investasi, menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki hubungan yang positif terhadap *investment intention*. Dalam hal ini, maka diartikan bahwa *investment intention* dapat disebabkan oleh tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh seseorang. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Dewi (2020) juga menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *investment intention*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Risda et al. (2020), Manurung et al. (2018), dan Raut (2020) juga menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki hubungan yang positif terhadap *investment intention*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk mengukur niat investasi mahasiswa yang bekerja dan berdomisili di DKI Jakarta, maka dilakukan penelitian pada 228 responden. Terdapat lima variabel pada penelitian ini yaitu *financial knowledge*, *financial socialization*, *financial attitude*, *financial literacy*, dan *investment intention*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* secara signifikan berpengaruh terhadap *financial literacy*, *financial socialization* secara signifikan berpengaruh terhadap *financial literacy*, *financial attitude* secara signifikan berpengaruh terhadap *financial literacy*, *financial knowledge* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *investment intention*, akan tetapi, *financial knowledge* dapat memengaruhi *investment intention* dengan melalui *financial literacy*. Terakhir, *financial literacy* secara signifikan berpengaruh terhadap *investment intention*.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka disarankan agar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan niat berinvestasi dapat mengembangkan variabel atau indikator lainnya yang berkaitan pula dengan niat berinvestasi. Dengan penggunaan variabel yang berbeda, maka akan diperoleh hasil yang berbeda pula. Bagi penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain seperti jangka waktu investasi, sikap dalam menghadapi resiko berinvestasi, aturan dalam berinvestasi, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Albeerdy, M. I., & Gharlegghi, B. (2015). Determinants of the financial literacy among college students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, 6(3).
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 811–832.
- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh Financial Attitude Dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Ecodunamika: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1519>
- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 1(1), 1–10.
- Augusty, F. (2002). Structural equation modeling dalam penelitian manajemen. *Semarang:*

Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 143.

- Banthia, D., & Dey, S. K. (2022). *Impact of Financial Knowledge, Financial Attitude and Financial Behaviour on Financial Literacy: Structural Equation Modeling Approach*.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika, 2013*, P4-8.
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal, 14*(4), 24–37. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i4.3>
- Elfahmi, R., & Solikin, I. (2020). Model of student investment intention with financial knowledge as a predictor that moderated by financial self-efficacy and perceived risk. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting, 1*(1), 165–175.
- Gudmunson, C. G., Ray, S. K., & Xiao, J. J. (2016). Financial socialization. In *Handbook of consumer finance research* (pp. 61–72). Springer.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2019). Multivariate Data Analysis, Multivariate Data Analysis. In *Multivariate Data Analysis, Multivariate Data Analysis B2 - Multivariate Data Analysis, Multivariate Data Analysis* (Vol. 87, Issue 4).
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020). The effect of financial literacy, gender, and students' income on investment intention: The case of accounting students. *3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines, 394*, 133–138.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7*(1), 96–110.
- Hussain, I., & Sajjad, S. (2016). Significance of financial literacy and its implications: A discussion. *Journal of Business Strategies, 10*(2), 141.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). Statistik Pasar Modal Indonesia April 2022. *Kustodian Sentral Efek Indonesia, April*, 1–6. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2021.pdf
- Listiani, K. (2017). *Pengaruh financial knowledge, locus of control dan financial attitude terhadap financial management behavior pada mahasiswa*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Manurung, H., Bramani, R., Ricky, I., & Darmanto, D. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap intensi berinvestasi dengan moderasi self regulatory focus. *Indonesian Business Review, 1*(1), 51–60.
- Merina, M. (2020). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Literasi Keuangan dengan Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Pelaku UMKM di Kota Batam*. Universitas Internasional Batam.
- Niu, G., Zhou, Y., & Gan, H. (2020). Financial literacy and retirement preparation in China. *Pacific-Basin Finance Journal, 59*, 101262.
- OECD. (2016). G20/OECD INFE core competencies framework on financial literacy for Adults. *OECD Publishing, Paris*.
- Onasie, V., & Widodoatmodjo, S. (2020). Niat investasi generasi milenial di pasar modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 2*(2), 318–326.
- Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T. S., & Gyarmati, D. (2016). *Link between financial confidence and financial outcomes among working-aged Canadians*. Social Research and Demonstration Corporation.
- Phan, K. C., & Zhou, J. (2014). Factors influencing individual investor behavior: An empirical study of the Vietnamese stock market. *American Journal of Business and Management,*

3(2), 77–94.

- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis factors influencing financial management behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326.
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181.
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of financial attitude, financial behaviour and financial knowledge towards financial literacy: A structural equation modeling approach. *FIIIB Business Review*, 8(1), 51–60.
- Raut, R. K. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*.
- Risda, I. A., Laba, A. R., & Sobarsyah, M. (2020). Implications of individual factors on investment intention with risk preference as an intervening variable: A case study MSMEs in Bone. *Global Scientific Journals*, 8(8), 810–820.
- Sarwono, J. (2010). Pengertian dasar structural equation modeling (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 10(3), 173–182.
- Shehata, S. M., Abdeljawad, A. M., Mazouz, L. A., Aldossary, L. Y. K., Alsaeed, M. Y., & Noureldin Sayed, M. (2021). The moderating role of perceived risks in the relationship between financial knowledge and the intention to invest in the Saudi Arabian stock market. *International Journal of Financial Studies*, 9(1), 9.
- Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.
- Sumantri, H. E., Darmawan, C., Ip, S., & Saefulloh, S. P. (2014). *Generasi dan Generasi Muda. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Tanada, N., & Setyawan, I. R. (2020). Penentu perilaku keuangan karyawan muda di Jakarta dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 344–350.
- Tang, N., Baker, A., & Peter, P. C. (2015). Investigating the disconnect between financial knowledge and behavior: The role of parental influence and psychological characteristics in responsible financial behaviors among young adults. *Journal of Consumer Affairs*, 49(2), 376–406.
- Tanuwijaya, K., & Setyawan, I. (2021). Can financial literacy become an effective mediator for investment intention? *Accounting*, 7(7), 1591–1600.
- Tayana, N., & Arifin, A. Z. (2022). Pengetahuan Keuangan terhadap Niat Investasi Saham pada Generasi Milenial. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 796–805. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19774>
- Thomas, P., Mulyono, K. B., Setiaji, K., & Article, H. (2016). The Roles of Financial Knowledge, Motivation and Self Efficacy on the Influence of Financial Education toward Financial Literacy. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 11(2), 149–157. <https://doi.org/10.15294/dp.v11i2.8941>
- Yuliani, Y., Fuadah, L. L., & Taufik, T. (2019). The effect of financial knowledge on financial literacy with mediated by financial behavior in society of Palembang City South Sumatera. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 293234.